

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Manajemen

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhannya. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. konsep tersebut berlaku di sekolah yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Dalam kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen berbasis sekolah, yang memberikan kewenangan penuh kepada sekolah dan guru dalam mengatur pendidikan dan pengajaran, merencanakan, mengorganisasi, mengawasi, mempertanggung-jawabkan, mengatur serta memimpin sumber daya insani serta barang-barang untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah.¹

Beda halnya dalam pondok pesantren didalam manajemen kepemimpinannya tersentral kepada satu individu (kiai) atau disebut “*serba mono*”. Mono manajemen dan mono administrasi sehingga tidak ada delegasi kewenangan ke unit-unit kerja yang ada dalam organisasi.²

¹Mulyasah, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rusda Karja, 2004, h.20.

²Sulthon Masyhud, dkk, *manajemen Pondok Pesantren* , Jakarta: Diva Pustaka Jakarta, 2005.

Layanan bimbingan kelompok hendaklah diselenggarakan secara tertib dan teratur dalam perencanaan dan pelaksanaannya, demi kelancaran dan kesuksesannya. Hal-hal berikut perlu mendapat perhatian sepenuhnya.

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok.
- 2) Membentuk kelompok
- 3) Menyusun jadwal kegiatan
- 4) Menetapkan prosedur layanan

b. Pengorganisasian

Mengorganisasikan unsur-unsu dan peralatan yang akan dilibatkan di dalam kegiatan, Unsur-unsur ini meliputi unsur-unsur personal (seperti peranan wali kelas, guru, orang tua), sarana fisik dan lingkungan.³

c. Pelaksanaan

- 1) Mengkomunikasikan layanan bimbingan kelompok
- 2) Menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui taha-tahap pelaksanaannya:
 - a) Pembentukan
 - b) Peralihan
 - c) Kegiatan
 - d) pengakhiran

³http://bimbingandankonseling_dotnet.wordpress.com/2012/09/18/pelayanan-bimbingan-dan-konseling

d. Penilaian

- 1) Penilaian segera (laisseg).
- 2) Penilaian jangka pendek (lai japen).
- 3) Penilaian jangka panjang (lai japang).
- 4) Guru pembimbing menindak lanjuti layanan bimbingan kelompok.
- 5) Guru pembimbing menyusun laporan bimbingan kelompok.⁴

2. Tujuan manajemen bimbingan kelompok

Agar sistem bimbingan kelompok disekolah dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan kegiatan bimbingan kelompok, serta menegakkan akuntabilitas bimbingan kelompok.⁵

3. Ruang lingkup

Ruang lingkup manajemen bimbingan di sekolah bertitik tolak dari pokok-pokok ketentuan yang menjadi acuan bagi pelaksanaan kegiatan bimbingan , terutama pada guru pembimbing (di SLTP/SLTA) dan guru kelas (di SD). Adapun pokok-pokok yang menjadi acuan ini mengandung implikasi langsung ataupun tidak langsung terhadap penata dan pelaksanaan manajemen yang perlu ditangani oleh personalia yang berkewajiban dan terkait. Fungsi utama manajemen adalah memberjalankan kegitan yang menjadi kehidupan dan arus pokok yang diemban oleh manajemen itu.⁶

⁴Prayitno, *Jenis-jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung BK Pola 17+*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2004, hl. 43.

⁵*Ibid*

⁶Pengurus Besar IPBI, *Manajemen Bimbingan di Sekolah*, Padang: IPBI, 2000, h.2.

4. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang di selenggarakan oleh seorang guru pembimbing terhadap sekelompok siswa untuk memberi bantuan melalui kegiatan kelompok. Maka dalam bimbingan kelompok harus mewujudkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu bagian yang memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu-individu yang memerlukan.⁷

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Menurut Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.⁸

Dalam bimbingan kelompok dinamika kelompok ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok. Dan dalam bimbingan kelompok sangat penting untuk pengembangan dinamika kelompok didalam kelompoknya. Bahkan dinamika kelompok itu merupakan tugas utama dalam bimbingan kelompok, karena tanpa perkembangan dinamika kelompok maka kegiatan bimbingan kelompok tidak akan membawakan hasil sebagai mana yang diharapkan.

⁷Prayitno. 1995. *Op Cit*, h. 65.

⁸Prayitno. 2004, *Op Cit*, h. 309.

5. Komponen Dalam Bimbingan Kelompok

a. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang untuk menyelenggarakan praktik konseling profesional. Dalam Bimbingan kelompok dan Konseling kelompok tugas pemimpin kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui bahasa konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta.

b. Peserta atau Anggota Kelompok

Tidak semua orang bisa dijadikan anggota Bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya Bimbingan kelompok konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi kelompok yang memiliki persyaratan.

6. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, dan secara khusus tujuan layanan bimbingan kelompok adalah mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif, yakni

meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal parasiswa⁹

Dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok memungkinkan kepada individu untuk bisa melatih diri dan mengembangkan dirinya dalam memahami dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Adanya interaksi dan dinamika kelompok yang hidup, memberikan stimulus dan dukungan kepada anggota kelompok untuk bisa mewujudkan kemampuannya dalam hubungan dengan orang lain, melatih diri untuk berbicara didepan teman-temannya dalam ruanglingkup berkelompok, memahami dirinya dalam membina sikap yang responsibel dan prilaku yang normatif. sehingga dengan demikian bimbingan kelompok ini mempunyai tujuan yang praktis dan dinamis.

7. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Manfaat dan pentingnya layanan bimbingan kelompok bagi siswa antara lain:

- a. Memberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan hal yang terjadi di sekitarnya, semua pendapat itu melalui dinamika kelompok
- b. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan di dalam kelompok.
- c. Menyusun program-program kegiatan, dimana di dalam menyusun program-program itu diharapkan dapat mendorong siswa untuk

⁹Tohirin, 2009, *Op Cit*, h. 172.

melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana telah di programkan.

Apabila kemanfaatan itu dapat ditumbuh kembangkan , maka bimbingan kelompok akan sangat efektif bukan saja bagi perkembangan pribadi masing-masing siswa tetapi kemaslahatan lingkungan dan masyarakat.

8. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

a. Asas kerahasiaan

Anggota kelompok harus menyimpan dan merahasiakan apasaja, data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak dan diketahui oleh orang lain.

b. Asas keterbukaan

Kesemua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apasaja yang dirasakan dan difikirkannya.

c. Asas kesukarelaan

Kesemua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa di suru-suru atau malu-malu atau dipaksa teman lain atau oleh pemimpin kelompok

d. Asas kenormatifan

Kesemua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku.

9. Tahap-Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok yang Efektif

Layanan bimbingan kelompok bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang yang memerlukan. Kelompok yang baik ditumbuhkan oleh anggota-anggotanya. Dalam layanan bimbingan kelompok diperlukan itikad dan sikap para anggota kelompok sangat menentukan kehidupan kelompok. Itikad baik dalam arti tidak mau menang sendiri, tidak sekedar menanggapi atau menyerang pendapat orang lain dan setiap anggota kelompok harus saling menghargai.

Tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang efektif baik topik tugas maupun topik bebas adalah :

a. Tahap pembentukan

- 1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok
- 2) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok
- 3) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
- 4) Teknik khusus; dan
- 5) Permainan penghangatan/pengakraban.

b. Tahap peralihan

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- 2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
- 3) Membahas suasana yang terjadi
- 4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota; dan

5) Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan.

c. Tahap kegiatan

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah.
- 2) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
- 3) Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas; dan
- 4) Kegiatan selingan.¹⁰

d. Tahap pengakhiran

- 1) Penyimpulan
- 2) Pesan dan kesan setiap anggota
- 3) Persiapan kegiatan selanjutnya
- 4) Ucapan terimakasih
- 5) Penutup/do'a¹¹

Selain memiliki tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok juga memiliki beberapa teknik yang bisa diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu : (1) teknik umum, dan (2) teknik permainan kelompok.

Dalam teknik umum dilakukan pengembangan dinamika kelompok, secara besar teknik ini meliputi:

¹⁰Achmad Juntika Nuruhsa, *Strategi layanan Bimbingan & Koseling*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009, cet:3, h.20.

¹¹Prayitno, op cit. h. 44.

- a. Komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka
- b. Memberikan rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis dan pengembangan argumentasi
- c. Penjelasan, pemberian contoh untuk lebih memantapkan pembahasan dan argumentasi

Sedangkan dalam teknik permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sederhana
- b. Mengembirakan
- c. Menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan
- d. Meningkatkan keakraban
- e. Dan diikuti oleh semua anggota kelompok

10. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

- a. Faktor internal yaitu faktor yang datang dari dalam diri individu pemegang peran itu sendiri:
 - 1) Kemampuan individu atau latar belakang.
 - 2) Kesehatan mental dan kestabilan emosi
- b. Faktor eksternal, yaitu dorongan yang datang dari luar diri pemegang peran:
 - 1) Fasilitas atau perlengkapan
 - 2) buku acuan, literatur, referensi dan sebagainya.

- 3) Waktu pelaksanaan dalam layanan bimbingan kelompok
- 4) Biaya, anggaran biaya dalam layanan bimbingan kelompok

B. Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian yang mengkaji bimbingan dan konseling diantaranya:

1. Samsimar yang judulnya Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru. Penelitian yang dilakukan Samsimar tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh guru pembimbing di SMPN 20 Pekanbaru di kategorikan “kurang maksimal” karena hasil akhir dari jawaban “ya” hanya 363 atau 60,5% terletak pada 50-75%.
2. Agustina Helmi yang judulnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok pada sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) Se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian yang dilakukan Agustina Helmi tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok pada sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) Se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru di kategorikan masih “kurang maksimal” dalam menjalankan layanan bimbingan kelompok. Karena hasil akhir dari jawaban “ya” hanya 121 atau 67,2% terletak pada 50-75% (kurang maksimal).

Kedua penelitian tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini tetapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan kelompok sedangkan perbedaannya adalah Samsimar meneliti tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah

Pertama Negeri 20 Pekanbaru, adapun Agustina Helmi meneliti tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok pada sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) Se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, sedangkan penulis meneliti tentang manajemen layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Berdasarkan pada konsep dan teori-teori diatas maka untuk menjawab masalah-masalah dalam penelitian ini penulis membuat beberapa konsep operasional untuk mengetahui bagaimana manajemen layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru mulai dari planning, organizing, actuating, controlling, dan evaluasi maka dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Manajemen layanan bimbingan kelompok

a. Perencanaan

- 1) Guru pembimbing mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok.
- 2) Guru pembimbing membentuk kelompok
- 3) Guru pembimbing menyusun jadwal kegiatan
- 4) Guru pembimbing menetapkan prosedur layanan

b. Pengorganisasian

Guru pembimbing mengorganisasikan unsur-unsur dan peralatan yang akan dilibatkan di dalam kegiatan, Unsur-unsur ini meliputi unsur-unsur personal (seperti peranan wali kelas, guru, orang tua), sarana fisik dan lingkungan.

c. Pelaksanaan

- 1) Guru pembimbing mengkomunikasikan layanan bimbingan kelompok
- 2) Guru pembimbing menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui taha-tahap pelaksanaannya:
 - a) Pembentukan
 - b) Peralihan
 - c) Kegiatan
 - d) Pengakhiran

d. Penilaian

- 1) Guru pembimbing melakukan penilaian segera (laiseg).
- 2) Guru pembimbing melakukan penilaian jangka pendek (lai jepen).
- 3) Guru pembimbing melakukan penilaian jangka panjang (lai japang).
- 4) Guru pembimbing menindak lanjuti layanan bimbingan kelompok.
- 5) Guru pembimbing membuat laporan bimbingan kelompok.

2. Faktor yang mempengaruhi manajemen layanan bimbingan kelompok.

a. Faktor internal yaitu yang datang dari dalam diri individu pemegang peran itu sendiri:

- 1) Kemampuan individu atau latar belakang.
- 2) Kesehatan mental dan kestabilan emosi

b. Faktor eksternal, yaitu dorongan yang datang dari luar diri pemegang peran.

- 1) Fasilitas atau perlengkapan.
- 2) Buku acuan, literatur, referensi dan sebagainya.
- 3) Waktu pelaksanaan dalam layanan bimbingan kelompok.
- 4) Biaya, anggaran biaya dalam layanan bimbingan kelompok.

